

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya. Memberikan lapangan kerja hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa negara.

Indonesia merupakan negara pertanian, dimana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang lebih merata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi.

Di Indonesia jagung merupakan sumber pangan yang sangat penting setelah beras. Bahkan di beberapa daerah komoditas ini menjadi makanan pokok. Karena selain nilai kalorinya hampir setara dengan beras, jagung mengandung lemak lebih tinggi. Lagi pula, lemak yang terkandung didalamnya terdapat asam lemak esensial yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit *arteriosclerosis*.

Disamping menjadi salah satu makanan pokok, jagung juga berpotensi sebagai bahan baku industri pangan yang dapat diolah menjadi minyak nabati, margarin, maizena, kue, sirup dari pati jagung, bir dan makanan kecil lainnya. Jagung juga merupakan bahan utama industri makanan ternak terutama unggas. Tetapi hingga saat ini Indonesia masih jauh dari swasembada jagung. Dilihat dari hasil jagung per hektar masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, sedangkan kebutuhan jagung terus melonjak dari tahun ke tahun sehingga pemerintah harus mengimpor jagung dari negara tetangga. Mengingat betapa pentingnya jagung sebagai bahan pangan, maka produksi jagung perlu

ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Untuk itu diperlukan usaha yang baik, termasuk penanganan pasca panen.

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian. Di Indonesia sendiri, jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, serta ketersediaan teknologi.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memegang peranan penting dalam produksi jagung nasional. Selain telah menjadi bagian dari budaya pertanian, komoditi jagung juga telah menjadi komoditi ekspor yang potensial dimasa mendatang. Selain itu komoditi jagung pun telah menjadi brand image bagi provinsi ini sebagai daerah penghasil jagung berkualitas khusus untuk pakan ternak. Upaya peningkatan produksi jagung di Provinsi Gorontalo dihadapkan pada beberapa masalah, salah satunya rendahnya tingkat produktivitas usahatani.

Desa Ayumolingo adalah desa yang terpencil dan terletak di daerah pegunungan di Kecamatan Pulubala yang memiliki luas wilayah $\pm 48 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk 253 KK atau 1.178 jiwa, sebagian besar masyarakat di Desa ini pencahariannya adalah petani jagung dan tembakau, namun pola usahatani yang dilakukan masih tradisional, terutama dari segi pengelolaan, mulai dari penggunaan input produksi, pemeliharaan hingga panen. yang memiliki pendapatan rata-rata diperkirakan sebesar 10 juta/6 bulan (pendapatan kotor) dihitung dari setiap panen atau setara dengan nilai Rp 1.666.000/bln/kk (bruto), kalau dilihat dari segi pendapatan masyarakat Ayumolingo tidak terlalu terbelakang, akan tetapi dari segi transportasi maupun sarana pendukung lainnya jauh dari daerah lain dan terisolir (BP3K Pulubala, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani jagung, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari lingkungan petani jagung adalah jumlah pendapatan yang diperoleh petani. Sedangkan faktor

eksternal yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung adalah tingkat harga yang diterima petani, jumlah pembelian hasil oleh pasar dan kebijakan pemerintah. Disisi lain, usahatani jagung adalah kegiatan untuk memproduksi yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh.

Tingkat pendapatan petani terutama di daerah pedesaan masih dianggap sebagai tolak ukur kesejahteraan dan status sosial mereka. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang biasanya memiliki kesejahteraan dan status sosial yang semakin tinggi pula. Sementara itu tingkat kesejahteraan sangat terkait dengan pendapatan yang tidak merata merupakan akibat dari besarnya ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membahas tentang “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung dan Status Sosial Ekonomi di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo “.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.
2. Bagaimana status sosial ekonomi petani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Menghitung pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.
2. Menganalisis status sosial ekonomi petani jagung di Desa Ayumolingo, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.